

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI KELAS X DI SMA NEGERI 1 PAYAKUMBUH

oleh:

Riska Hidayatullah, Ermawati Arief, dan Ena Noveria
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: riskahidayatullah39@gmail.com

ABSTRACT

The article was written to describe the reading comprehension skills of exposition text with the skills of writing exposition students class X SMAN 1 Payakumbuh. The type of this study is quantitative research by using descriptive method. The research design used is correlational. Population in this study is students of grade X SMAN 1 Payakumbuh registered in the academic year 2017/2018 amounted to 396 students. Sample were taken using proportional random sampling. Based on the result of this study, it can be concluded that correlation between reading skill with writing skill of exposition text student class X SMAN 1 Payakumbuh with confidence 95% with degree of freedom $n-1$; $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($8,37 > 1,67$). Therefore, reading comprehension skills of expository text has a correlation the skills of writing exposition text

Kata kunci: *korelasi, membaca pemahaman, menulis, teks eksposisi*

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara, menyaji, dan memirsa. Salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca juga memiliki peranan penting bagi seseorang dalam memperluas ilmu pengetahuan dan informasi lainnya.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas X SMA/MA. Sebagaimana urutan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, pembelajaran teks eksposisi ini juga dimulai dengan memahami sampai pada memproduksi teks eksposisi. Kegiatan memahami teks eksposisi ini mensyaratkan siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman khususnya membaca pemahaman teks eksposisi. Kegiatan membaca pemahaman teks eksposisi ini dilakukan agar siswa dapat memahami teks tersebut dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi inti (KI) ke-4 yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Rumusan KI 4 tersebut dibuat pada KD 4.4, yaitu mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Mengacu pada rumusan K 4.4 tersebut, diharapkan siswa mampu menulis teks eksposisi dengan tepat.

Menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah pada tingkat SMA. Menulis teks eksposisi ini juga merupakan kegiatan pembelajaran yang dirasa sulit oleh siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lubis (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi belum menuai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif melalui desain korelasional. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan data-data berupa angka dari variabel yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu, dkk (2003:8) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling (persentase secara acak). Menurut Arikunto (2010:11) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 15% dari jumlah populasi per kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA negeri 1 Payakumbuh tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 396 orang siswa yang tersebar dalam 11 kelas dengan sampel penelitian sebanyak 55 orang siswa.

Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes objektif untuk keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis teks eksposisi.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh diklasifikasikan menjadi tujuh kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh adalah 77,65 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh dikelompokkan atas 7 kelompok yaitu, (a) sempurna berjumlah 4 orang (7,27%), (b) baik sekali berjumlah 15 orang (27,27), (c) baik berjumlah 8 orang (14,55%), (d) lebih dari cukup berjumlah 18 orang (32,73), (e) cukup berjumlah 7 orang (12,73), (f) hampir cukup berjumlah 2 orang (3,63), dan (g) kurang berjumlah 1 orang (1,82).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui indikator yang paling dikuasai siswa adalah pada indikator memahami struktur teks dengan nilai rata-rata 83,03 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mampu memahami struktur teks yang tercermin dari teks eksposisi yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator memahami fungsi teks yang terdapat dalam bacaan. Nilai rata-rata siswa adalah 76,62 dengan kualifikasi baik pada rentangan nilai 76—85% pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami kaidah kebahasaan teks yang tercermin dari teks eksposisi yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh masih berada pada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi sudah mulai meningkat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang

mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA negeri 1 Payakumbuh berdasarkan rata-rata hitung dari keempat indikator sebesar 76,42 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76—85% pada skala 10. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA negeri 1 Payakumbuh dikelompokkan atas 6 kelompok yaitu, (a) sempurna berjumlah 3 orang (5,45%), (b) baik sekali berjumlah 8 orang (14,55%), (c) baik berjumlah 15 orang (27,27%), (d) lebih dari cukup berjumlah 22 orang (40,00), (e) cukup berjumlah 6 orang (10,91%), dan (f) hampir cukup berjumlah 1 orang (1,82%).

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, fungsi teks (76,36) kualifikasi baik (B), isi teks (71,82) kualifikasi hampir cukup (H), struktur teks (82,95) kualifikasi baik (B), dan kaidah kenahasaan teks (7,77) kualifikasi baik (B). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks (2) dengan nilai rata-rata 71,82 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks (3) dengan nilai rata-rata 82,95.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks (1) dengan nilai rata-rata 71,82. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikannya sehingga pembaca merasa yakin dengan apa yang dikemukakan penulis. Semi (2009:48) mengungkapkan bahwa eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu hal. Kosasih (2013:122) juga berpendapat bahwa fungsi teks eksposisi adalah memaparkan sejumlah pengetahuan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi teks eksposisi adalah untuk mengusulkan, membujuk, atau mengajak pembaca meyakini sesuatu hal atau sejumlah pengetahuan dengan mengungkapkan suatu pendapat pribadi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi teks eksposisi adalah untuk mengusulkan, membujuk, atau mengajak pembaca meyakini sesuatu hal atau sejumlah pengetahuan dengan mengungkapkan suatu pendapat pribadi.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks eksposisi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa, khususnya untuk indikator fungsi teks sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa topik yang ditulis adalah topik yang penting untuk dibahas tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu memberikan pernyataan dan argumen pendukung yang dapat meyakinkan pembaca bahwa topik itu penting untuk dibaca. Pada tulisan siswa terlihat bahwa penulis tidak mampu menuangkan idenya dengan baik. Penulis hanya memberikan pernyataan yang sangat umum dan ini membuktikan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidakterhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya tesis atau pernyataan sebagai struktur awal tulisan. Selain itu, ketidakterhasilan siswa meyakinkan pembaca ini juga dipengaruhi oleh pemberian argumen, pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat argumen yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian fungsi teks adalah tesis yang dikemukakan masih belum jelas dan kadang tidak relevan dengan ide utama. Hal ini pada akhirnya juga berakibat

pada pemberian argumen, pemberian fakta pendukung (bukti dan contoh) untuk memperkuat argumen.

Kejelasan tesis atau pernyataan dalam sebuah teks eksposisi dapat dikatakan sebagai hal pertama yang harus diuraikan secara jelas. Hal ini disebabkan karena bagian pembuka ini merupakan bagian penentu untuk kejelasan isi dan ketercapaian tujuan penulisan. Pendahuluan berisikan tesis bertujuan untuk menarik perhatian pembaca, memfokuskan permasalahan, dan mengontrol seluruh ide dalam suatu tulisan. Karena ketidakjelasan ide pada bagian pendahuluan, maka dapat dipastikan bagian berikutnya yaitu tubuh (body) yang terdiri dari beberapa paragraf, yang memaparkan argumen- argumen dalam bentuk deskripsi, definisi, penjelasan dengan contoh, sebab akibat, dan perbandingan dan pertentangan, bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan pernyataan (thesis statement) juga tidak akan dapat diuraikan dengan baik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tesis merupakan bagian pengontrol pada teks eksposisi sehingga ide penulis dapat disampaikan secara terorganisir dan tidak bertele-tele. Jadi, agar fungsi teks esposisi untuk memberikan keyakinan atau mempengaruhi pembacanya tercapai, maka penulis harus mampu memberikan sebuah ide yang dapat diinterpretasikan dengan baik dan diperkuat dengan argumen-argumen yang tepat dan logis.

3. Korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas SMA Negeri 1 Payakumbuh

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh berada pada klasifikasi baik (77,65), keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh berada pada kalsigfikasi baik (76,42). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $8,37 > 1,67$. Dengan demikian, diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca siswa akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh gambaran tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh yang berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut antara lain sebagai berikut.

Pertama, korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh dilihat dari indikator memahami fungsi. Nilai siswa berada pada kualifikasi baik. Siswa sudah mampu memahami dan menentukan fungsi teks eksposisi dengan baik. Hal ini terlihat bahwa hampir semua siswa mendapatkan nilai baik hingga sempurna dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Artinya, antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi untuk indikator memahami fungsi siswa sudah mampu mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan yaitu keterampilan menulis teks eksposisi. Dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat hubungan yang berarti antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi untuk indikator fungsi teks.

Kedua, berdasarkan indikator fungsi teks antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi, siswa sudah mampu mengaplikasikannya sehingga antara variabel bebas dan variabel terikat sudah berkorelasi. Hal tersebut dapat terlihat pada nilai masing-masing indikator yaitu nilai keterampilan memahami fungsi teks siswa sudah berada pada kualifikasi baik. Begitu halnya dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa juga sudah berada pada kualifikasi baik. Artinya, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X

SMA Negeri 1 Payakumbuh sudah memiliki hubungan yang berarti antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Ketiga, hubungan keterampilan memahami dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh indikator struktur teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami struktur teks eksposisi yang terdiri atas tiga struktur yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Siswa sudah mampu membedakan masing-masing bagian dari struktur teks eksposisi tersebut dengan baik. Hal ini terlihat bahwa hampir semua siswa nilai baik sekali dan sempurna. Oleh karena, itu dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap struktur teks eksposisi. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks eksposisi indikator struktur teks terlihat bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan pemahaman terhadap teks eksposisi ke dalam bentuk tulisan. Sebagian siswa memperoleh nilai sempurna artinya siswa mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi yang lengkap dan sebagian siswa mendapatkan nilai pada kualifikasi baik. Jadi, disimpulkan bahwa adanya hubungan yang berarti antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi indikator struktur teks.

Keempat, korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh indikator kaidah kebahasaan teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi yang terdiri atas tiga bagian yaitu pronomina, kata lesikal, dan konjungsi. Siswa mampu membedakan tiga bagaian dari kaidah kebahasaan teks eksposisi tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap kaidah kebahasaan teks eksposisi. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks eksposisi indikator kaidah kebahasaan teks terlihat bahwa siswa telah mampu mengaplikasikannya ke dalam bentuk tulisan yakni keterampilan menulis teks eksposisi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang berarti antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi untuk indikator kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi memiliki peranan penting dalam memperbaiki keterampilan menulis teks eksposisi. Meskipun antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi memiliki hubungan yang berarti, kedua keterampilan tersebut perlu ditingkatkan lagi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh, secara khusus dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh tergolong baik dengan nilai rata-rata 77,65 berada pada rentangan 76—85% pada skala 10.

Kedua, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh tergolong baik dengan nilai rata-rata 76,42 berada pada rentangan 76—85% pada skala 10. Ketiga, terdapat korelasi yang berarti antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh pada

derajat kebebasan n-1 dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai thitung (8,37) lebih besar dari ttabel (1,67) pada derajat kebebasan n-1 dan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa thitung lebih besar dari ttabel, yaitu 8,37 > 1,67. Artinya keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh dapat diterima karena antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang berarti dari masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, disarankan sebagai berikut. Pertama, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Payakumbuh diharapkan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas SMA Negeri 1 Payakumbuh dengan cara banyak memberikan latihan menulis. Kedua, siswa sebaiknya menambah pengetahuan mengenai konsep membaca dan menulis, khususnya membaca teks eksposisi. Ketiga, bagi peneliti lain untuk bahan referensi ataupun acuan apabila melakukan penelitian yang hampir sama. Keempat, bagi peneliti sendiri sebagai penambah ilmu pengetahuan dan dapat melakukan penelitian selanjutnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Ermawati Arief, M.Pd dan pembimbing II Ena Noveria, M.Pd

Daftar Rujukan

- Agustina. (2008). "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi, dkk. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Kokasih, Engkos. (2013). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, R.S. (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014". *Journal Penelitian Pendidikan Universitas Medan*. Volume 1, Nomor 1. (Online). <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/1637/1325>. Diunduh 13 Maret 2018.
- Semi, M.A. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.